

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³³

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dikarenakan subjek yang ingin diteliti oleh peneliti merupakan subjek yang perlu diamati kebenarannya atas teori yang ada bahwa dengan kompetensi kewirausahaan kepala madrasah yang mana hal tersebut dapat dilakukan dengan penelitian yang ditujukan untuk membuktikan adanya suatu teori dengan fenomena yang terjadi di lapangan.

Sedangkan jenis penelitian ini menggunakan studi kasus, studi yang mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam, dan menyertakan berbagai sumber informasi. Penelitian ini dibatasi oleh waktu dan tempat, dan kasus yang dipelajari berupa program, peristiwa, aktivitas, atau individu.³⁴

³³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 6

³⁴ Muhammad Rusli, Hisyam El Qaderie, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Preduan: LP3M, Paramadhani, 2013), 207

Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian ini karena hal yang akan diteliti merupakan sebuah pengalaman individu yang dialami oleh kepala MA Al-Amien 1 Pragaan dan MA At-Taufiqiyah Bluto.

Kemudian peneliti juga menggunakan rancangan penelitian studi multisitus, yang merupakan desain penelitian yang melibatkan beberapa situs dan subjek penelitian yang diasumsikan memiliki kesamaan karakteristik untuk mengembangkan teori yang diangkat dari beberapa latar penelitian yang serupa sehingga dapat dihasilkan teori yang dapat ditransfer ke situasi yang lebih luas dan lebih umum cakupannya.³⁵ Penggunaan desain studi multisitus dalam penelitian ini adalah sesuai dengan karakteristik dari situs-situs penelitian yang mempunyai kesamaan. Situs dalam penelitian ini adalah kompetensi kewirausahaan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu madrasah ada diantara kedua madrasah aliyah yang akan diteliti oleh peneliti.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di dua tempat yang pertama, dilakukan di MA Al-Amien 1 Pragaan, Desa Prenduan, Kecamatan Pragaan, Kabupaten Sumenep, Jawa Timur. Tempat ini bertempat di sebuah lingkungan pesantren di desa Prenduan yaitu Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amien Prenduan. Lokasi yang kedua dilakukan di MA At-Taufiqiyah Bluto, Desa Aengbaja Raja, Kecamatan Bluto, Kabupaten Sumenep, Jawa Timur. Kedua madrasah tersebut mempunyai kepala

³⁵ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Studi Kasus, Single Case, Instrumental Case, Multicase & Multisite* (Malang: Literasi Nusantara, 2020), 50

madrasah yang sangat peduli terhadap perkembangan dan kemajuan madrasah dengan kompetensi kewirausahaan yang dimiliki mengajak warga madrasah untuk terlibat langsung di dalamnya sehingga dikenal sebagai madrasah yang memiliki berbagai macam kewirausahaan. Oleh karena itu, hal inilah yang menjadi alasan utama peneliti dalam memilih kedua madrasah ini sebagai lokasi atau tempat penelitian.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini yaitu sebagai pengumpul data dan statusnya sangat penting sekali kehadirannya di lapangan dalam penelitian kualitatif ini. Penting sekali peneliti hadir di lapangan Ketika penelitian ini berlangsung karena untuk membuktikan dan memperoleh data secara objektif dan tentunya secara langsung bukan khayalan atau karangan peneliti saja. Untuk mendapatkan data tentang kompetensi kewirausahaan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu madrasah secara nyata maka peneliti dibutuhkan kehadirannya secara langsung untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dengan cara menjalin hubungan dengan pihak kedua madrasah agar ketika peneliti melakukan proses pengumpulan data diketahui sebagai pengumpul data penelitian oleh pihak bersangkutan.

D. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek dari mana data diperoleh, diambil, dan dikumpulkan.³⁶ Dalam hal ini sumber data dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Dalam penelitian kualitatif penentuan sumber data yang sering dipakai adalah teknik *purposive sampling* dan teknik *snowball sampling*. Teknik *purposive* adalah teknik pengambilan sumber data dengan dasar pertimbangan atau tujuan tertentu, misalnya orang yang dianggap paling tahu informasi dan masalah secara mendalam serta dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang mantap. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala madrasah.

Teknik *snowball* adalah teknik pengambilan sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar atau banyak.³⁷ Setelah melakukan teknik *purposive sampling*, peneliti menggunakan teknik *snowball sampling*, pada mulanya kepala madrasah setelah itu menuju guru yang diarahkan oleh kepala madrasah, kemudian siswa yang diarahkan oleh guru.

2. Sumber Data Sekunder

Selain menggunakan sumber data primer, penelitian ini juga menggunakan data sekunder yang diperoleh secara tidak

³⁶ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 172

³⁷ Mohammad Rusli dan Hisyam El Qaderie, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Berorientasi Praktis* (Sumenep: LP3M Paramadani, 2013), 220

langsung untuk melengkapi dan mendukung sumber data primer. Data sekunder dari penelitian ini bersumber dari dokumen-dokumen terkait dengan kompetensi kewirausahaan kepala madrasah seperti buku, majalah ilmiah, arsip, dan dokumentasi resmi dan lain sebagainya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang ditempuh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Sesuai dengan bentuk pendekatan penelitian kualitatif dan sumber data yang digunakan, maka teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah:

1. Metode Observasi

Observasi adalah metode mengumpulkan data dengan cara melakukan analisis dan beberapa catatan yang sistematis berkenaan dengan tingkah laku atau kegiatan melalui penglihatan atau pengamatan peneliti terhadap suatu individu atau kelompok dalam suatu kegiatan yang berkaitan dengan tema penelitian. Dalam penelitian ini memakai observasi non partisipan. Observasi non partisipan observer adalah jenis observasi yang mana peneliti atau pengamat tidak mengikuti secara aktif dan tidak berpartisipasi secara langsung dan rutin dalam kegiatan yang diamatinya.³⁸

Alasan penelitian ini menggunakan jenis observasi non partisipan karena peneliti bukan merupakan salah satu anggota yang berperan secara aktif dalam kegiatan yang akan diteliti mengikuti

³⁸ A Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), 384

kegiatan secara konsisten guna untuk mendapatkan data penelitian secara umum peneliti dalam kegiatan observasi non partisipan hanya berperan sebagai anggota pasif yang hanya mengamati kegiatan untuk mengumpulkan data.

2. Metode Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.³⁹ Dalam suatu penelitian terdapat tiga jenis wawancara sebagai berikut:

- a. Wawancara terstruktur, pengumpul data menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif.
- b. Wawancara semiterstruktur jenis wawancara ini termasuk dalam kategori *in-depth interview*, dimana pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.
- c. Wawancara tak berstruktur adalah wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.⁴⁰

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018), 114

⁴⁰ Ibid, 115

Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini ialah jenis wawancara semiterstruktur peneliti menyiapkan pertanyaan-pertanyaan terstruktur tetapi juga menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang lebih bebas supaya informan juga lebih bebas menyampaikan pendapat dan idenya. Beberapa pertanyaan-pertanyaan yang menunjukkan pertanyaan terstruktur dan pertanyaan semiterstruktur terlampir dalam lampiran 1.

3. Metode Dokumentasi

Dalam penelitian ini peneliti juga memakai metode dokumentasi agar penelitian ini menjadi lebih valid. Data dokumentasi cenderung data sekunder sedangkan data wawancara dan observasi cenderung data primer atau data yang langsung didapat dari pihak pertama.⁴¹

Peneliti mencari dokumen-dokumen penting yang sekiranya bisa dijadikan penguat dalam penelitian ini. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁴²

Maka dari itu data-data atau dokumen-dokumen yang akan diamati oleh peneliti diantaranya berupa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan kompetensi kewirausahaan madrasah dalam meningkatkan mutu madrasah baik berupa data tertulis ataupun berupa sajian gambar dan foto-foto kegiatan wirausaha/unit usaha madrasah.

⁴¹ Prastowo Andi, *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: DIVA Press, 2010), 192

⁴² *Ibid*, 240.

F. Analisis Data

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, maka untuk menganalisisnya digunakan teknik analisis data. Melakukan analisis data adalah pekerjaan yang sulit, memerlukan kerja keras. Analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari sendiri metode yang disarankan cocok dengan sifat penelitiannya. Bahan yang sama bisa diklasifikasikan lain oleh peneliti yang berbeda.⁴³

Dalam penelitian kualitatif analisis data sudah dimulai sejak peneliti di lapangan, tema dan hipotesis sudah ditemukan peneliti. Pada analisis yang dilakukan secara intensif, tema dan hipotesis diperkaya, diperdalam dengan menggabungkannya dengan data dari sumber lain.⁴⁴ Proses analisis data dimulai dari seluruh data yang di peroleh dari berbagai sumber, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam menganalisis data, peneliti mengikuti beberapa tahap sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 334.

⁴⁴ Sudarto, *Metode Penelitian Filsafat* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), 70.

lapangan.⁴⁵ Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal penting, dicari tema dan polanya. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

2. Display Data

Penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁴⁶

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay/menampilkan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagian, hubungan antara kategori sejenisnya.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Kegiatan analisis yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan

⁴⁵ Matthew B. Miles & A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 2009), 16.

⁴⁶ *Ibid*, 17.

mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁴⁷

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memperoleh keabsahan data dalam penelitian ini, maka ada empat kriteria yang harus dipenuhi, yaitu:

1. Uji *Kredibilitas*

Untuk menguji tingkat kepercayaan maka teknik yang akan peneliti gunakan diantaranya:

- a. Perpanjangan pengamatan, peneliti akan melakukan pengamatan secara mendalam dan berkesinambungan serta memusatkan diri agar fokus terhadap data/informasi yang peneliti butuhkan sehingga data yang peneliti peroleh benar-benar valid.
- b. Triangulasi sumber, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Untuk prakteknya, peneliti menguji kredibilitas data kompetensi kewirausahaan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu madrasah yang telah didapatkan dari kepala madrasah, guru dan siswa dengan cara dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu

⁴⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D* (Bandung, Alfabeta, 2010), 247.

kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan tiga sumber data tersebut.

Kemudian peneliti juga menggunakan triangulasi teknik/metode, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Untuk prakteknya, setelah peneliti memperoleh data dengan wawancara, kemudian dicek dengan observasi dan dokumentasi. Apabila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain tujuannya untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, hanya saja karena sudut pandangnya yang berbeda-beda.

2. Uji *Transferability*

Transferability atau bisa disebut dengan keteralihan merupakan suatu konsep dimana sebuah penemuan atau hasil dari suatu penelitian dapat diterapkan pada konteks lain.⁴⁸ Oleh sebab itu supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian ini, maka peneliti dalam membuat laporan harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D* (Bandung, Alfabeta, 2018), 276

menjadi jelas atas hasil penelitian ini, dan dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk diaplikasikan hasil penelitian ini di tempat lain.

3. Uji *Depenability*

Depenability merupakan tingkat kebergantungan atau keterandalan suatu penelitian artinya laporan penelitian dapat dipertanggung jawabkan keasliannya, sehingga jika dilakukan peninjauan ulang maka hasil penelitian tersebut sesuai dengan realita di lapangan. Adapun teknik yang dipakai untuk uji dependability ini adalah melakukan audit atau pemeriksaan ulang terhadap keseluruhan proses dan hasil penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti mulai menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti.

4. Uji *Komfirmabilty*

Dalam penelitian kualitatif uji *komfirmabilty* hampir sama dengan uji *dependability* yaitu menguji kepastian hasil penelitian yang disesuaikan dengan proses dilakukan sehingga untuk memastikan hasil atau laporan penelitian tersebut benar-benar sesuai dengan yang terjadi di lapangan, maka juga dilakukan proses auditing. Caranya, uji komfirmability dapat dilakukan bersamaan

dengan uji dependability. Menguji confirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini secara umum melalui tiga tahapan sebagai berikut:

1. Pra Penelitian

Sebelum melakukan suatu penelitian, peneliti melakukan beberapa tahap sebagai syarat untuk melakukan penelitian ilmiah ini. Adapun syarat yang dijadikan langkah awal diantaranya menyusun judul penelitian, membuat dan menemukan konteks dan fokus penelitian, mengusulkan pembuatan proposal dan mengurus surat izin penelitian.

2. Proses Penelitian

Pada tahap proses penelitian terdiri dari beberapa Langkah yang dilakukan peneliti yaitu penelitian diawali dengan peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data yang diinginkan dalam penelitian ini. Selanjutnya setelah data terkumpul peneliti melakukan reduksi data sekaligus menganalisis data yang telah terkumpul.

3. Penyusunan Laporan

Setelah semua data sudah terkumpul dan dianalisa, sehingga membentuk sebuah hipotesa kerja, tahap selanjutnya adalah penulisan

pelaporan penelitian secara lengkap dan dipersiapkan untuk dipertanggung jawabkan dalam sidang ujian proposal tesis.